



## PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUKSI BEBEK PEDAGING DAN PETELUR DI DESA PEDALEMAN KECAMATAN TANARA

Ombi Romli<sup>1\*</sup>, Arta Rusidarma Putra<sup>2</sup>, Rizwar Munfaridz<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa

Email: [ombiromli250282@gmail.com](mailto:ombiromli250282@gmail.com)<sup>1</sup>, [arta.putra@gmail.com](mailto:arta.putra@gmail.com)<sup>2</sup>, [rizwar39@gmail.com](mailto:rizwar39@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*Pedaleman Village, Tanara District, is an area with great potential, especially in the Peking duck breeding sector, reaching more than 3,250 heads. The partner in this PKM activity was Juan Faisal as a member of the Peking duck livestock group in Pedaleman Village, Tanara District. Temporary observation of partners that there are deficiencies in Peking duck farming, such as difficulties in obtaining superior seeds, high costs of animal feed, sales and traditional handling of hatching eggs. This problem must be found the right solution so that the welfare of the community (partners) will increase through development and improvement programs in terms of technology for egg hatching machines and animal feed machines. The introduction of egg incubators and Peking duck feed making machines is an alternative solution to existing problems. The methods in this PKM are: (a) Extension of quality duck livestock, (b) Training and use of technology, (c) Utilization of renewable feed which is more economical (d) As well as business management training. The results achieved are: (a) Partners are able to produce quality seeds independently, (b) Partners are able to operate egg "incubator" technology and "feed making machine", (c) Partners are able to reduce Peking duck feed costs and increase livestock productivity (d) Partners are able to sell and get maximum profit and are able to make good financial reports.*

**Keywords:** *Peking Duck, Technology, Feed, Seeds*

### Abstrak

Desa Pedaleman Kecamatan Tanara adalah daerah yang berpotensi besar terutama disektor peternakan bebek peking mencapai lebih dari 3250 ekor. Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Juan Faisal sebagai anggota kelompok ternak bebek peking pada Desa Pedaleman Kecamatan Tanara. Observasi sementara terhadap mitra terjadi kekurangan dalam budidaya ternak bebek peking, seperti kesulitan mendapatkan bibit unggul, tingginya biaya pakan ternak, penjualan serta penanganan penetasan telur secara tradisional. Permasalahan ini harus dicarikan solusi yang tepat agar kesejahteraan masyarakat (mitra) mengalami peningkatan melalui program pengembangan dan perbaikan dari sisi teknologi mesin penetasan telur dan mesin pakan ternak. Pengenalan mesin penetas telur dan mesin pembuat pakan ternak bebek peking menjadi alternatif pemecahan masalah yang ada. Metode dalam PKM ini adalah: (a) Penyuluhan ternak bebek yang bermutu, (b) Pelatihan dan pemanfaatan teknologi, (c) Pemanfaatan pakan terbarukan yang lebih ekonomis (d) Serta pelatihan manajemen usaha. Hasil yang dicapai adalah: (a) Mitra mampu menghasilkan bibit yang bermutu dengan mandiri, (b) Mitra mampu mengoperasikan teknologi "mesin penetas" telur dan "mesin pembuat pakan", (c) Mitra sanggup mengurangi biaya pakan bebek peking dan meningkatkan produktivitas ternak (d) Mitra mampu menjual dan mendapat keuntungan maksimal serta mampu membuat laporan keuangan yang baik.

**Kata Kunci:** Bebek Peking, Teknologi, Pakan, Bibit

## PENDAHULUAN

Upaya pemerintah melalui kebijakannya dalam mengembangkan subsektor peternakan adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, termasuk kebutuhan protein hewani. Kebutuhan protein hewani semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pola makan yang bergizi, terutama yang berasal dari protein hewani. Upaya mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan pada subsektor peternakan baru-baru ini ditekankan pada pergeseran peternakan dengan cara modern dengan beberapa kebijakan wilayah, pendayagunaan teknologi yang sesuai dan pemakaian prinsip baru, seperti produktivitas, efisiensi yang bersifat kontinu atau berkelanjutan.

Usaha peternakan bebek peking banyak dilakukan oleh penduduk di beberapa wilayah di Banten, terutama di Desa Pedaleman Kecamatan Tanara yang sebagian besar luas wilayahnya merupakan lahan pertanian yang sangat ideal untuk diadakan pengembangan ternak bebek peking. Beternak bebek peking adalah sumber mata pencaharian utama dan penghasilan bagi beberapa masyarakat di wilayah tersebut. Jumlah bebek peking di Desa Pedaleman sekitar 3250 ekor. Dengan adanya dukungan dari melimpahnya ketersediaan pakan yang berasal dari pertanian sebagai wilayah penghasil padi ini dapat mendukung guna pengembangan peternakan bebek peking. Bebek peking adalah unggas yang mempunyai ukuran tubuh yang kecil serta bobot yang lebih enteng, dengan postur kepala yang lebih tinggi dan tegak. Bebek peking biasanya dipelihara guna produksi daging dan telurnya (Khopsoh et al., 2019). Usaha dalam menghasilkan daging dan telur bebek masih menjadi favorit dan sangat menjanjikan bagi masyarakat. Telur bebek dianggap berprotein tinggi hingga 17% (Sholihah & Noer, 2014).

Hasil wawancara dengan mitra pada awal Juni 2023 disimpulkan bahwa usaha ternak ini sangat menjanjikan karena Data Statistik yang tercatat pada Dinas Peternakan Provinsi Banten menerangkan jumlah permintaan akan daging dan telur bebek semakin meningkat secara signifikan, sehingga Desa ini yang merupakan wilayah yang sangat berpotensi sebagai produsen daging dan telur bebek. Dengan demikian, harus ada suatu strategi guna pengembangan budidaya dan usaha bebek peking yang terbaik. Akan tetapi, ketatnya persaingan yang terjadi pada dunia usaha yang diikuti dengan tingginya harga pakan ternak, mitra dituntut untuk dapat menghasilkan bibit unggul dan melakukan peningkatan produktivitas ternaknya.

Mesin penetas telur merupakan sebuah teknologi yang dapat memberikan dukungan dalam proses penetasan telur bebek. Pengoperasian mesin ini menggunakan bola lampu 5 Watt dengan cara kerja seperti proses pengeraman tanpa induk. Peralatan tersebut juga dilengkapi dengan sistem carousel yang mengatur proses pemanasan telur untuk penetasan telur yang optimal.

Setelah Tim PKM melakukan analisis situasi berdasarkan hasil observasi awal terhadap mitra dimana masih terdapat beberapa kekurangan dalam budidaya bebek peking ini mulai dari kesulitan mendapatkan bibit unggul, sehingga peternak sering mengalami kerugian karena bebek peking tidak

mampu memproduksi secara maksimal. Selain itu, terjadi pencemaran lingkungan akibat dari bau yang tidak sedap sehingga para peternak harus membuat kandang dari pemukiman yang membutuhkan biaya tinggi serta tingginya biaya pakan bebek peking.

Pembibitan bebek peking atau dikenal dengan istilah *Day Old Duck* (DOD) yang harus dilakukan secara intensif dan tidak sebanyak pembibitan ayam *Day Old Chick* (DOC). Penetasan telur yang diperoleh dari beberapa peternak, kemudian ditetaskan oleh peternak kecil menengah (rumahan). Indukannya juga biasanya bukan berasal dari hasil seleksi. Dengan demikian, tidak heran jika sulit menemukan bibit bebek peking unggul dalam jumlah besar serta yang mempunyai umur yang seragam.

Di samping itu, tingginya biaya pakan bebek peking bagi peternak bebek petelur dimana perlu memperhatikan pemberian makanan saat bebek peking berusia satu sampai enam hari untuk pertumbuhan kerangka cadangan kapur untuk pembuatan kulit cangkang telur. Pakan sangat mempengaruhi produksi telur dan mutu daging, sehingga makanan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peternakan (Nursandhi et al., 2018). Oleh karena itu, lebih baik merawat bebek peking petelur dari DOD daripada membeli bibit bebek peking petelur yang siap bertelur.

Kendala lainnya yang dihadapi oleh mitra adalah peternakan yang masih bersifat tradisional yang hanya membiarkan hewan ternak dengan tidak melakukan kontrol terhadap pemberian pakan, sehingga berakibat terjadinya penurunan kualitas telur. Manajemen atau pengelolaan usaha juga merupakan faktor penyebab kurangnya jumlah ternak bebek peking (Suprayogi et al., 2021). Hal ini terjadi pada mitra dalam menjalankan usaha yang dikelolanya, dimana dalam hal manajemen juga masih sangat sederhana tanpa adanya manajemen pemasaran dan pengelolaan hasil ternak yang kompeten.

Untuk mempersiapkan bibit unggul, biasanya mitra membeli bibit dari luar daerah, sehingga ketika stok bibit terbatas, mitra pasti menghadapi kesulitan sehingga berdampak pada penurunan produktivitas ternak. Proses penetasan telur bebek peking dan pemberian pakan ternak adalah dua tahapan yang sangat berpengaruh untuk penyediaan bibit unggul ini. Dengan demikian, agar mitra dapat tetap eksis dalam menjalankan usahanya, maka perlu adanya perbaikan dari sisi teknologi produksi, terutama pada proses penetasan telur dan pemberian pakan ternak bebek peking melalui pengenalan mesin penetas telur dan mesin pembuatan pakan ternak bebek peking.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pengumpulan data didasarkan pada hasil survei langsung ke tempat mitra yang terletak di Kampung pesisir Desa Pedaleman RT 004/RW 002 Kecamatan Tanara Provinsi Banten. Metode yang digunakan dalam aktivitas PKM ini dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap awal yang dilakukan adalah perencanaan, tahap ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di tempat mitra berada. Metode ini dilakukan sebagai bagian dari manajemen pakan ternak bebek, manajemen

sanitasi kandang ternak bebek, dan manajemen kesehatan ternak (Sulistiyoningsih & Rakhmawati, 2021). Tahap perencanaan PKM yang telah disetujui bersama antara tim KKM Uniba dan mitra diantaranya:

1. Melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. Hal ini penting dilakukan guna mensosialisasikan seluruh program kegiatan PKM
2. Pelatihan peningkatan bibit unggul dan cara meningkatkan produksi bebek peking dengan penerapan teknologi dalam budidaya dan peternakan bebek peking.
3. Kegiatan pendampingan terkait strategi produksi dan pemasaran bebek peking dan pembuatan laporan keuangan.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan dimana pada tahap ini dilakukan analisis untuk menemukan fokus permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang berhubungan dengan implementasi rangkaian aktivitas kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah tim PKM mengadakan survei dan observasi secara langsung ke lokasi mitra berada. Pada rangkaian aktivitas di tahap ini juga dilakukan penyuluhan, pelatihan dalam memasarkan produk sampai kepada pembuatan laporan keuangan yang baik. Tahap pelaksanaan aktivitas kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu:

1. Pemberdayaan budidaya dan peternak bebek peking mulai dari peningkatan kualitas bibit yang bermutu (unggul) sampai pada peningkatan produksi bebek peking dengan implementasi teknologi.
2. Peningkatan kualitas bibit bebek serta peningkatan produksi bebek peking untuk meningkatkan mutu dan kuantitas produksi bebek peking pada kelompok usaha Beking
3. Strategi untuk memperluas pemasaran bebek peking, guna meningkatkan permintaan dan menyeimbangkannya dengan peningkatan penawaran.
4. Strategi pendampingan untuk memastikan bahwa mitra dapat melaksanakan program PKM dengan tuntas.

Tahap ketiga adalah melakukan evaluasi kegiatan. Tahap evaluasi ini dilakukan secara terus-menerus selama program berlangsung. Tahap evaluasi ini diperlukan untuk mengamati tingkat keberhasilan program kegiatan. Pada tahap evaluasi ini terdiri dari:

1. Evaluasi dan monitoring seluruh kegiatan PKM dilakukan bersama mitra setelah dilakukan konsultasi dan pelatihan.
2. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan berbagai rangkaian kegiatan program PKM ini yang dilakukan dalam dua tahap. Sebelum pelaksanaan PKM, dilakukan penilaian terhadap keadaan pengetahuan awal. Setelah pelaksanaan PKM, dilakukan pemeriksaan atau kemajuan mitra dalam memahami tata kelola bisnis. Evaluasi disini dilakukan dengan cara mengisi survei kepuasan dari pelatihan, pembinaan dan pengembangan hubungan mitra.

3. Evaluasi program kegiatan dipandang dari efektivitas mitra dalam menjalankan tugasnya. Ini dapat terlihat dari peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra secara umum sebagai hasil dari pengetahuan yang telah disampaikan dalam seluruh rangkaian aktivitas PKM.
4. Evaluasi program kegiatan yang berkelanjutan. Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian aktivitas PKM ini, diharapkan mitra dapat terus menjalin kerjasama dan berkoordinasi dengan tim pelaksana kegiatan PKM.



Gambar 1 Pelaksanaan PKM di Kampung Pesisir Kecamatan Tanara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian aktivitas PKM ini dimulai pada tanggal 05 Juni 2023 sampai 31 Agustus 2023 di Kampung Pesisir, RT 004/RW 002 Kecamatan Tanara Provinsi Banten. Proses kegiatan berjalan dengan sangat baik dan diikuti dengan sangat antusias dari para pelaku usaha atau peternak bebek peking. Pada kegiatan PKM ini melalui beberapa rangkaian kegiatan, diantaranya:

1. Penyuluhan terkait dengan pengetahuan mengenai cara beternak bebek peking yang optimal agar dapat menghasilkan bibit unggul yang berkualitas
2. Melakukan pelatihan terkait dengan pembuatan dan pengoperasian Teknologi mesin penetas dan pembuat pakan untuk hewan ternak bebek peking.
3. Pelatihan produksi pakan alternatif yang berbahan dasar sekam padi yang tentunya tetap memperhatikan nilai gizi dan nutrisi pakan alternatif ternak bebek peking tersebut
4. Pelatihan, monitoring dan pendampingan strategi pemasaran yang berkolaborasi dengan salah satu pihak yang memerlukan *demand* dari produk hasil ternak bebek peking



Gambar 2 Proses Ternak Bebek Peking di Kampung Pesisir Kecamatan Tanara

Berbagai solusi yang diberikan dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra juga sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan PKM yang telah dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Peternak bebek peking dapat menghasilkan bibit unggul sendiri tanpa harus membeli dari daerah lain.
2. Peternak dapat mengoperasikan Teknologi tepat guna seperti “mesin penetas” telur dan “mesin pembuat pakan”.
3. Peternak dapat membuat pakan sendiri dan mengurangi biaya penggunaan pakan dengan tetap meningkatkan produktivitas ternak
5. Mampu memasarkan produk dan mendapatkan pendapatan tambahan
6. Mampu membuat laporan keuangan dengan baik sehingga dapat dengan mudah mengatur keuangan hasil ternak.

Secara umum, solusi yang diajukan untuk menyelesaikan persoalan yang tengah dihadapi oleh mitra, yaitu:

#### 1. Penyelesaian Masalah

Beberapa solusi yang diberikan untuk menyelesaikan masalah, diantaranya:

- a. Penyuluhan terkait peternakan bebek peking
- b. Penyediaan, penyuluhan dan pelatihan terkait teknologi serta untuk pemilihan bibit unggul bebek peking
- c. Produksi pakan ternak alternatif, yaitu pakan organik yang terbuat dari sekam dari hasil pertanian di wilayah tersebut dengan harga yang lebih ekonomis.
- d. Pelatihan strategi pemasaran dan manajemen bisnis sampai kepada pembuatan laporan keuangan dalam peternakan bebek peking

#### 2. Uraian Teknologi

Beberapa uraian terkait kegiatan dalam teknologi tepat guna adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan pengetahuan mengenai peternakan bebek peking yang optimal untuk menghasilkan bibit unggul dengan mengadakan kerjasama dan mengundang narasumber dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Banten.
  - b. Mengadakan penyuluhan, pelatihan dan penggunaan Teknologi seperti mesin penetas telur dan pembuat pakan untuk bebek peking. Pemanfaatan mesin penetas telur ini dapat mengurangi kerugian bagi mitra karena memiliki keunggulan dari sisi waktu penetasan bebek yang cepat, sehingga tidak bergantung pada induk untuk menetas telur, selain itu juga kapasitas penetasan yang lebih besar, dan tingkat keberhasilan rata-rata mencapai 90% (Wijianti & Setiawan, 2018)
  - c. Pelatihan dalam membuat pakan alternatif yang berasal dari sekam padi yang tetap memperhatikan kandungan gizi dan nutrisi pakan. Karena pakan sendiri adalah komponen yang sangat penting dalam beternak bebek peking. Dengan pemberian pakan yang mengandung gizi dan nutrisi yang baik, maka kualitas daging dan telur bebek peking juga dapat meningkat (Wulansarie, 2018)
  - d. Pendampingan dan pelatihan terkait dengan strategi pemasaran melalui program kemitraan dengan mengadakan kerjasama dengan pihak yang memerlukan *demand* hasil ternak bebek peking serta pembuatan laporan keuangan yang baik.
3. Luaran Program PKM

Beberapa luaran dari seluruh rangkaian aktivitas PKM adalah sebagai berikut:

- a. Para peternak dapat menghasilkan bibit unggul secara mandiri dan tidak perlu membeli bibit unggul lagi dari daerah lain
- b. Teknologi yang sesuai seperti mesin penetas telur dan pembuat pakan ternak
- c. Peternak dapat membuat pakan sendiri dan mengurangi secara signifikan biaya pakan, tetapi tetap meningkatkan produktivitas ternak dengan memperhatikan nilai gizi pakan.
- d. Mampu menjual produk dan mendapatkan penghasilan tambahan serta mampu membuat laporan keuangan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh rangkaian program kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa: Seluruh rangkaian kegiatan telah berjalan dengan sukses dan mendapat antusiasme yang sangat tinggi dari mitra serta berjalan sesuai rencana dan tepat waktu. Pembuatan pakan organik yang terbuat dari sekam dirasa sangat memberikan manfaat yang lebih besar bagi peternak disamping ketersediaan peralatan pembuat pakan. Demikian juga mesin penetas telur yang juga sangat memberikan keuntungan yang lebih baik bagi peternak serta pembuatan laporan keuangan yang baik memudahkan dalam mengatur

pemasukan dan pengeluaran para peternak daripada sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Khopsoh, B., Kompudu, A., & Anugera, P. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Itik Petelur dengan Sistem Kandang Baterai dan Ranch di Kabupaten Blitar. *Penyidikan Penyakit Hewan Rapat Teknis Dan Pertemuan Ilmiah (RATEKPIL) Dan Surveilans Kesehatan Hewan* .
- Nursandhi, G., Subagja, H., & Suryadi, U. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler pada Pola dan Skala Yang Berbeda di Peternakan Rakyat Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 18(1). <https://doi.org/10.25047/jii.v18i1.875>
- Sholihah, Z., & Noer, E. R. (2014). ANALISIS KANDUNGAN ZAT GIZI DAN DAYA TERIMA MAKANAN ENTERAL BERBASIS LABU KUNING DAN TELUR BEBEK. *Journal of Nutrition College*, 3(4). <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i4.6891>
- Sulistiyoningsih, M., & Rakhmawati, R. (2021). EFEKTIVITAS PEMBERIAN SILASE LIMBAH IKAN UNTUK MENINGKATKAN PANJANG TULANG FEMUR, TIBIA DAN METATARSUS, PADA BEBEK PEDAGING. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 41 UTP SURAKARTA*, 1(01). <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.9>
- Suprayogi, W. P. S., Akhirini, N., Hadi, R. F., Setyono, W., & Irawan, A. (2021). PENDAMPINGAN PROSES INTENSIFIKASI USAHA PEMELIHARAAN ITIK MELALUI IMPLEMENTASI TEKNOLOGI BUDIDAYA INTENSIF DI PETERNAK ITIK LOKAL BOYOLALI, JAWA TENGAH. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4831>
- Wijianti, E. S., & Setiawan, Y. (2018). PEMANFAATAN MESIN TETAS TELUR UNTUK PENINGKATAN SEKTOR PETERNAKAN DI DESA LALANG KABUPATEN BELITUNG TIMUR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 2(2). <https://doi.org/10.33019/jpu.v2i2.136>
- Wulansarie, R. (2018). IbM USAHA TERNAK BEBEK PETELUR DAN PRODUSEN TELUR ASIN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG. *Jurnal Abdimas*, 22(1).